

**PERSEPSI SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 KERUMUTAN
TERHADAP PELAKSANAAN *E-LEARNING*
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh

SASMIA VIVIN DASARI
NPM.176510213

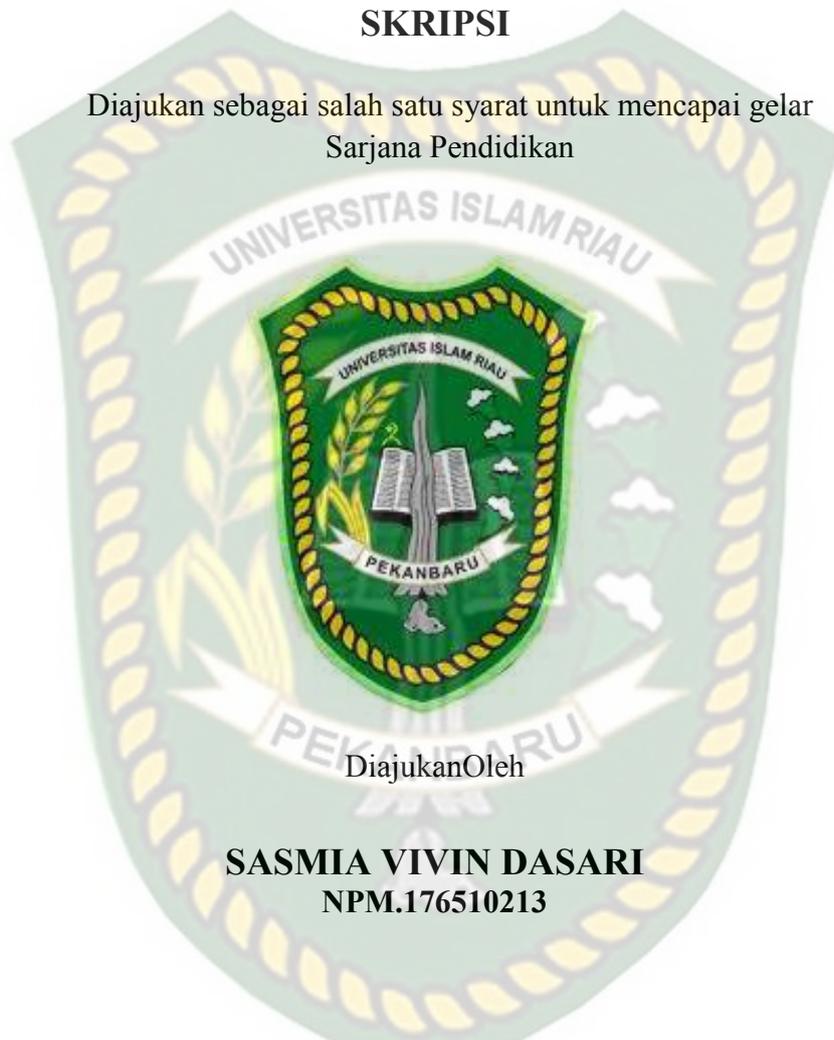
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**PERSEPSI SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 KERUMUTAN
TERHADAP PELAKSANAAN *E-LEARNING*
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh

SASMIA VIVIN DASARI
NPM.176510213

DOSEN PEMBIMBING
Sepita Ferazona S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1027098901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITASI SLAM RIAU
JULI 2021**

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA KELAS XI IPASMAN 1 KERUMUTAN TERHADAP
PELAKSANAAN E-LEARNING TAHUNAJARAN 2020/2021**

Disusun Oleh:

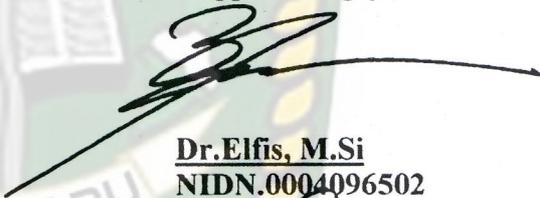
Nama : Sasmia Vivin Dasari
NPM : 176510213
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal 7 Juli 2021
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama,


Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd
NIDN.1027098901

Anggota Penguji,


Dr. Elfis, M.Si
NIDN.0004096502


Laili Rahmi S.Pd., M.Pd.
NIDN.1006128501

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Juli 2021

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA KELAS XI IPASMAN 1 KERUMUTAN TERHADAP
PELAKSANAAN E- LEARNING TAHUN AJARAN**

2020/2021

Dipersiapkan dan disusun Oleh:

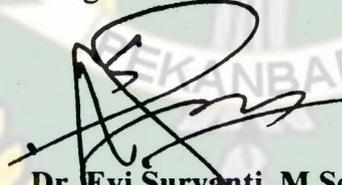
Nama : Sasmia Vivin Dasari
NPM : 176510213
Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama,



Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd
NIDN.1027098901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Evi Suryanti, M.Sc.
NIDN.1017077201

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juli 2021
Wakil Dekan/Bid. Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN.1005068201

**PERNYATAAN ORISINILITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
AKADEMIK**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplak dari karya orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian terbukti skripsi ini hasil jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Sasmia Vivin Dasari
NPM.176510213

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Kami Pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sasmia Vivin Dasari
NPM 176510213
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “**Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021**” dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2021
Pembimbing Utama,



Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd.
NIDN.1027098901

SURAT PENGAJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Sasmia Vivin Dasari
NPM 176510213
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

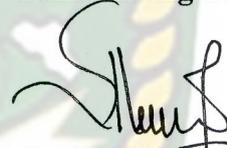
Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada Juli 2021.
Demikian surat pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan
Ketua Prodi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Yang Menyetujui,



Sasmia Vivin Dasari
NPM. 176510213

Pekanbaru, Juli 2021
Mengetahui,
Pembimbing Utama



Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1027098901

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis mengucapkan terimakasih terutama untuk diri sendiri terimakasih telah berjuang sejauh ini terimakasih telah menjadi kuat dalam keadaan apapun dan penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, CL., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1 bidang Akademik Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Evi

Suryanti M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa, S.Pd. MP selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., MP, Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Ibu Dra. Siti Robiah, M.Si, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si, Ibu Desti, M.Si, Ibu Prima Wahyu Titisari M.Si, Ibu Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd, Ibu Nurkhairah Hidayati S.Pd., M.Pd dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih untuk Misnarti, S.pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Kerumutan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Serta guru biologi serta kurikulum sekolah pak Cung Efendi S.Pd, yang telah, memberikan bantuan kepada penulis dalam penyebaran angket penelitian ini serta staf tata usaha SMAN 1 Kerumutan yang telah membantu dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga tercinta Ayahanda Aminar dan Ibunda tercinta Salbiah, nenek Maryati yang tiada henti memberikan kasih sayang. Terimakasih untuk paman saya Jefrizal, Indra, Efendi, Purwanto, Hamdani, Oto, Syahrul dan Syahrel, Andani dan Antoni yang telah memberikan motivasi, dan do'a selama pembuatan skripsi penulis Serta bibik Armi yang memberikan dukungan serta semangat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Untuk teman-teman seangkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi

terutama kelas A Biologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Riki Juanda SH yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang selalu memberi semangat yang luar biasa besar dan selalu menemani kemanapun saya pergi untuk mengambil data penelitian, sekali lagi terimakasih atas bantuan dan semoga Allah selalu melindungi. Selanjutnya terimakasih kepada teman-teman pintik in the geng Neza Melliana Juwita, Dwi Tania, Alvina Nurmaya, Dita Febriani yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, bantuan, semangat dan doa kepada penulis. Terimakasih kepada sepupu, Kakak tingkat yang membantu dalam penulisan ini terimakasih atas bantuan, semangat dan perhatian yang kalian berikan kepada penulis.

Penulisan dengan keredahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimana yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri dan menjadi salah satu alternative dalam pengembangan dunia pendidikan. Aminya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum warehmatullahi wabarakatu.

Pekanbaru, 2021

Penulis

**PERSEPSI SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 KERUMUTAN
TERHADAP PELAKSANAAN *E-LEARNING*
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SASMIA VIVINDA SARI

NPM.176510213

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing : Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd

Email: sasmiavivindasari22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 yakni SMAN 1 Kerumutan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang, diambil dari seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2020/2021. Angket yang disebarakan terdiri dari 30 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan kompetensi pedagogik dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,12%. Dilihat pada kompetensi professional dalam kategori baik dengan persentase 77,35%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 berada dalam kategori baik dengan persentase 77,82%.

Kata Kunci: Persepsi siswa, Pelaksanaan *E-learning*

**PERCEPTION OF STUDENTS OF GRADE XI IPA SMAN 1 KERUMUTAN
TO THE IMPLEMENTATION OF *E-LEARNING*
SCHOOL YEAR 2020/2021**

SASMIA VIVINDA SARI

NPM. 176510213

Thesis Of Biological Education Study Program, Faculty of Teacher
Training and Education
Riau Islamic University

Advisor :Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd

Email:sasmiavivindasari22@gmail.com

ABSTRACT

This study aimstofind out the Perception of Students of Grade XI IPA SMAN 1 Kerumutan Towards the Implementation of *E-Learning* School Year 2020/2021 namely SMAN 1 Kerumutan. This researchis quantitative research. Themethoduse dinthis study is the survey method. Data collection is done using questionnaires, interviews and documentation. The sample in this studyas many as 63 people, takenfrom all students of grade XI IPA SMAN 1 Kerumutan School Year 2020/2021. The diffused questionnaire consistsof 30 statement items. Basedon the resultsof the study, it can be seen that the Perception of Grade XI IPA SMAN 1 Students Towards the Implementation of *E-Learning* Academic Year 2020/2021 based on pedagogic competence in the category is very good with a percentage of 78.12%. Seenonprofessional competence in the good category with a percentage of 77.35%. It can beconcluded that the overall laverage perception of Grade XI STUDENTS IPA SMAN 1 Kerumutan Towards the Implementation of *E-Learning* School Year 2020/2021 is in the good category with a percentage of 77.82%.

Keywords:Student Perception, Implementation of E-learning

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Orisinilitas Dan Persetujuan Publikasi	i
Halaman Persetujuan Sidang Akhir Skripsi	ii
Surat Pengajuan Ujian Komprehensif.....	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatas Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat	5
1.6 Penjelasan Istilah Judul	6
BAB 11 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Persepsi	7
2.1.1 Pengertian Persepsi	7
2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi	8
2.1.3 Prinsip-prinsip Dasar Persepsi	9
2.2 <i>E-Learning</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>E-Learning</i>	10
2.1.2 Manfaat <i>E-Learning</i>	11
2.1.3 Karakteristik dan Komponen <i>E-Learning</i>	12
2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	13
2.1.4.1 Kelebihan <i>E-Learning</i>	13
2.1.4.2 Kekurangan <i>E-Learning</i>	14
2.1.5 Peran dan Fungsi <i>E-Learning</i> dalam Proses Pembelajaran	14
2.3 Paradigma Pembelajaran IPA Biologi	15
2.4 Kompetensi Guru dalam Pembelajaran IPA	16
2.3.1 Pengertian Kompetensi Guru	17
2.3.2 Macam-macam Kompetensi Guru	17
2.3.3 Kompetensi Pedagogik	17
2.3.4 Kompetensi Profesional	18
2.5 Penelitian yang Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.2.1 Populasi	22
3.2.2 Sampel	23
3.3 Metode Penelitian	23
3.4 Prosedur Penelitian	23
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24

3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data	25
3.6	Uji Coba Instrumen	28
3.6.1	Uji Validasi	26
3.6.1.1	Validasi Kontruks (<i>Construct Validity</i>)	29
3.6.1.2	Validasi Kriteria atau Empiris	29
3.6.2	Uji Reabilitas	30
3.7	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum dan Subjek Penelitian	33
4.2	Uji Coba Angket	32
4.3	Analisis data Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i>	36
4.4	Distribusi Analisis Data	41
4.4.1	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Pertama	44
4.4.2	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Kedua	46
4.4.3	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Ketiga	49
4.4.4	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Keempat	51
4.4.5	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Kelima	54
4.4.6	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Keenam	56
4.4.7	Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Indikator Ketujuh	50
4.5	Pembahasan	58
4.5.1	Mampu Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	60
4.5.2	Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional Dan intelektual	61
4.5.3	Berkomunikasi Secara Efektif, Empati dan Santun dengan Peserta Didik	62
4.5.4	Melakukan Tindakan Refleksi dan Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	63
4.5.5	Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pembelajaran yang Diampu	65

4.5.6 Mengembangkan Media Pembelajaran dengan Kreatif	66
4.5.7 Mengikuti Kemajuan Zaman untuk Meningkatkan Diri Dalam Berkomunikasi	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	22
Tabel 2	Kisi-kisi Angket Penelitian	26
Tabel 3	Interpretasi Data Angket Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i>	28
Tabel 4	Kriteria <i>Guiiford</i>	30
Tabel 5	Kriteria Interpretasi Skor	32
Tabel 6	Item Pernyataan Sebelum dan Sesudah Validasi	34
Tabel 7	Rekapitulasi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i>	38
Tabel 8	Rekapitulasi Indikator Pertama Mampu Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	42
Tabel 9	Rekapitulasi Indikator Kedua Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spritual, Sosial, Kultural, Emosional dan Intelektual	44
Tabel 10	Rekapitulasi Indikator Ketiga dari Kompetensi Pedagogik Yaitu Berkomunikasi Secara Efektif, Empati dan Santun Dengan Peserta Didik	46
Tabel 11	Rekapitulasi Indikator Keempat dari Kompetensi Pedagogik Yaitu Melakukan Tindakan Refleksi dan Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	49
Tabel 12	Rekapitulasi Indikator Kelima dari Kompetensi Profesional Yaitu Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang diampu	52
Tabel 13	Rekapitulasi Indikator Keenam dari Kompetensi Profesional Yaitu Mengembangkan Media Pembelajaran dengan Kreatif	54
Tabel 14	Rekapitulasi Indikator Ketujuh dari Kompetensi Profesional Yaitu Mengikuti Kemajuan Zaman untuk Meningkatkan diri Dalam Berkomunikasi	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Persentase setiap indikator persepsi siswa kelas XI IPA SMAN Kerumutan terhadap pelaksanaan <i>E-learning</i>	40
Gambar 2	Indikator mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik SMAN 1 Kerumutan.	43
Gambar 3	Indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual SMAN 1 Kerumutan.	45
Gambar 4	Indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik SMAN 1 Kerumutan.	48
Gambar 5	Indikator tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran SMAN 1 Kerumutan.	50
Gambar 6	Indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu SMAN 1 Kerumutan.	53
Gambar 7	Indikator mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif SMAN 1 Kerumutan.	55
Gambar 8	Indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi SMAN 1 Kerumutan.	57

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rancangan Penelitian Kegiatan	76
Lampiran 2	Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Uji Coba)	77
Lampiran 3	Lembaran Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Uji Coba)	79
Lampiran 4	Instrumen Uji Validasi Ahli Materi	84
Lampiran 5	Distribusi Uji Coba Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Uji Coba)	86
Lampiran 6	Hasil Uji Coba Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Uji Coba)	88
Lampiran 7	Uji Reabilitas Angket	92
Lampiran 8	Rekapitulasi Perhitungan Uji Validasi Item Angket	94
Lampiran 9	Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Uji Coba)	95
Lampiran 10	Lembar Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Sebelum Uji Coba)	97
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor Butir Angket Persepsi Siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan <i>E-Learning</i> Tahun Ajaran 2020/2021 (Setelah Uji Coba)	101
Lampiran 12	Hasil wawancara Guru	109
Lampiran 13	Hasil Wawancara Siswa	118
Lampiran 14	Lembar Observasi	132
Lampiran 15	Dokumentasi	136
Lampiran 16	Surat Menyurat	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003:6). Menurut Muid N dan Arfenia (2020:283) Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat, mengembangkan potensi peserta didik semaksimal dan sebaik mungkin agar bisa mengatasi segala tantangan zaman.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua belah pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*) (Rohani, 2019:1). Kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari anak sebagai objek pembelajaran dan guru adalah salah satu tenaga profesional, tanggapan anak terhadap tenaga pendidik merupakan hasil penginderaan yang termasuk pada proses pembelajaran.

Persepsi adalah yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungannya ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra

penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium Slameto (2015: 102). Ermawati dan Delima (2016:164) Dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan atas informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar. Dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai dengan sudut pandang orang tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 119 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah yakni -Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan beberapa sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

E-Learning dapat diartikan sebagai ilmu pembelajaran tanpa harus menggunakan kertas cetak/ hand out materi yang disampaikan, pembelajaran dengan menggunakan *E- Learning* adalah pembelajaran yang fleksibel, karena antara pengajar dan peserta didik dapat mengakses media *E-Learning* tanpa terhalang waktu dan tempat untuk belajar (Khoir, dkk 2020:3). Menurut Michael dalam Khoir, dkk (2020:3) mengatakan *E- Learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran online atau *E-Learning* merupakan pembelajaran yang didukung oleh internet dan bukan hanya berupa pendistribusian materi melalui halaman web namun juga memfasilitasi pembelajaran melalui tindakan dan interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan konten serta antara

instruktur dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi dalam waktu yang sama ataupun kapan saja (Rahayu, dkk 2019:16).

E-Learning yang merupakan pendekatan dari *electronic learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi seperti internet, *audio/vidio tape*, *interactive TV*, CD-ROM untuk mengirimkan materi pembelajaran agar siswa dapat mengakses dari mana saja (Astuti & Febrian, 2019:112). Media teknologi yang diamati pada siswa berupa google classroom dan whatshap group yang melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran online.

Pemerintah sekarang sedang membuat kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak antara satu dengan yang lain pada situasi pandemi corona, hal ini membuat seluruh sekolah tidak lagi melakukan pembelajaran dengan bertatap muka melainkan siswa akan belajar di rumah secara online, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online juga dilakukan oleh SMAN1 Kerumutan dimana siswa/i melakukan seluruh kegiatan sekolah dari rumah.

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan *e-learning* yang peneliti tulis saat ini bukanlah penelitian yang pertama. Sudah ada beberapa penulis yang melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan *e-learning* penelitian ini berupa skripsi dan jurnal penelitian salah satu diantaranya adalah Pada januari 2020, Khairazul Adila dan Harisah, melakukan penelitian yang berjudul *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pembelajaran Matematika*. Perbedaan penelitian khairazul ini menggunakan metode deskriptif untuk jenis penelitian studi kasus, korelasi, perbandingan dll. Sedangkan penulis menggunakan metode survey

dengan sample relative kecil dengan populasi bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga dll dengan menggumpulkan data melalui angket,wawancara dan observasi.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan peneliti menanggapi bahwa 1) Guru mengatakan bahwa kendala yang terjadi yakni jaringan yang tidak memadai saat pembelajaran online 2) Siswa banyak mengeluh mengenai penggunaan kuota saat pembelajaran online 3) Siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan *e-learning*.

Berdasarkan dari paragraf diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pembelajaran online, serta mampu membuat siswa minat belajar saat pelaksanaan *e-learning*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru mengatakan bahwa kendala yang terjadi yakni jaringan yang tidak memadai saat pembelajaran online.
2. Siswa banyak mengeluh mengenai penggunaan kuota saat pelaksanaan *E-Learning*.
3. Siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan *e-learning*.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pengambilan data dengan menggunakan angket yang diberikan pada kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan.
2. Peneliti ingin meneliti Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 Pada masa Pandemi Virus Corona (COVID-19).
3. Berdasarkan Permendiknas No 35 Tahun 2010 (Aspek Pendagogik dan Aspek Profesional)

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan pelaksanaan *E learning* dan melakukan penerapan pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan saat pelaksanaan *E-Learning*.
3. Bagi peneliti dapat menjadi referensi dan memahami tentang proses pelaksanaan *E-Learning*.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Penjelasan istilah judul dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi adalah yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungannya ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium Slameto (2015: 102).
2. Pembelajaran online atau *E-Learning* merupakan pembelajaran yang didukung oleh internet dan bukan hanya berupa pendistribusian materi melalui halaman web namun juga memfasilitasi pembelajaran melalui tindakan dan interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan konten serta antara instruktur dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi dalam waktu yang sama ataupun kapan saja (Rahayu, dkk 2019:16).

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Slameto (2015: 102) Persepsi adalah yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungannya ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Ermawati dan Delima (2016:164) dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan atas informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar. Dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai dengan sudut pandang orang tersebut. Menurut Herlan dan Yono *dalam* Ermawati dan Delima (2016:164) Persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasi atas informasi yang diterimanya dari lingkungan.

Persepsi menurut Wade & Tavis *dalam* Septiana (2016:167) adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna. Persepsi juga merupakan dasar belajar, berfikir dan bertindak pada proses-proses pengalaman. Persepsi tentang metode mengajar guru oleh masing-masing siswa tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berfikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman-pengalaman masa lalu anak berbeda-beda. Ada anak yang karena tingkat kecerdasannya tinggi beranggapan

bahwa cara mengajar gurunya terlalu cepat. Dilain pihak, ada anak yang mengatakan bahwa gurunya terlalu galak, karena dirumah terbiasa dimanja oleh orang tuanya, padahal anak-anak lain memandang guru biasa.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Walgino *dalam* Febrianti (2016:27-28) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenal alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan pula adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.1.3 Prinsip-prinsip Dasar Persepsi

Menurut Slameto (2015:103-105) menyatakan bahwa beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif yakni sebagai berikut:

1. Persepsi itu Relative bukannya Absolut

Berdasarkan kenyataannya bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan baik persepsi siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2. Persepsi itu Selektif

Berdasarkan persepsi ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.

3. Persepsi Itu Mempunyai Tatanan

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tidak tersusun baik, siswa akan menyusun sendiri butir-butir pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan yang mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4. Persepsi Dipengaruhi Oleh Harapan Dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

5. Persepsi Seorang Atau Kelompok Dapat Jauh Berbeda Dengan Persepsi Orang Atau Kelompok Lain Sekalipun Situasinya Sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan- perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagiseorang guru ini berarti bahwaagar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pembelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

2.2 *E-Learning*

2.2.1 Pengertian *E-Learning*

Astini (2020:15) *E-Learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *e-Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

Pembelajaran online atau dikenal dengan pembelajaran elektronik, atau *e-learning* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan memanfaatkan elektronik seperti komputer Roblyer dalam Arriany, dkk (2020:119). *Online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan komputer, internet untuk mengakses

pembelajaran, untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran, intruktur pembelajar lain serta memberikan dukungan selama proses pembelajaran sebagai usaha mendapatkan, membentuk pengetahuan dan membangun pengalaman belajar (Arriany, dkk 2020:119).

Dalam salah satu Publikasinya di situs about-elearning.com Rusman dalam Rusman (2015:263), Himpunan Masyarakat Amerika untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan (ASTD), Menegemukakan definisi *e-learning* sebagai berikut. *-E-Learning* adalah sekumpulan aplikasi dan proses yang luas yang mencakup pembelajaran berbasis web, virtual dan digital classrooms. Banyak dari ini disampaikan melalui internet, intranet, audio dan videotape, satelit, siaran, tv interaktif dan CD-ROM. Pengertian pembelajaran berbeda- beda tergantung pada organisasi dan cara penggunaannya tetapi pada dasarnya melibatkan komunikasi, pendidikan dan pelatihan sarana elektronikl.

2.2.2 Manfaat *E-Learning*

Sementara Rohmah mengatakan beberapa manfaat lain dari kegiatan pembelajaran menggunakan e-learning, yaitu:

1. Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
2. *E-Learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
3. Peseta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

4. Dengan *e-Learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar (Rohmah *dalam* Yustanti dan Novita 2019:341).

2.2.3 Karakteristik dan Komponen *E-Learning*

Menurut Jollife, dkk *dalam* Arriany, dkk(2020:119-120) Karakteristik pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran dibuat dari text, grafik, multimedia seperti video, audio dan animasi.
2. Aplikasi komunikasi syncronous dan asyncronous seperti video konferensi, chat rooms, atau forum diskusi.
3. Penggunaan web *browser*
4. Penyimpanan, perawatan, dan administrasi materi berada pada server web.
5. Penggunaan protocol TCP/IP untuk memfasilitasi komunikasi antara pembelajar dan materi atau sumber belajar.

Mutia & Leonard *dalam* Damayanti (2020:69) selain memiliki karakteristik, *e-learning* juga memiliki komponen-komponen yang memastikan agar *e-learning* berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 5 komponen penting dalam implementasi *e-learning* yakni:

- a. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam *e-learning*. Jika peserta didik tidak ada, maka *e-learning* tidak dapat berlangsung. *E-Learning* dikatakan efektif jika mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

b. Instruktur

Komponen utama lainnya ada instruktur. Instruktur dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang begitu penting. Seorang instruktur harus mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya sehingga dapat merancang *e-learning* yang afektif. Selain itu, instruktur juga berperan sebagai pembantu yang selalu siap membantu peserta didik ketika membutuhkan bantuan dalam belajar.

c. Fasilitator

Fasilitator dalam *e-learning* dapat dikatakan sebagai komponen pendukung. Fasilitator berperan sebagai perpanjangan tangan instruktur. Fasilitator bertugas menyiapkan peralatan, mengawasi ujian, serta mengumpulkan tugas.

d. Staf Pendukung

Staf pendukung memiliki tugas yang hampir sama dengan fasilitator dimana seorang staf pendukung bertugas untuk mengatur penjadwalan, duplikasi dan distribusi materi, serta pemrosesan nilai.

e. Administrator

Administrator dalam hal ini mengarah pada fungsi manjerial yang bertugas untuk mengambil keputusan, membuat kesepakatan, serta melakukan evaluasi dan memastikan bahwa fokus akademik tetap sesuai dengan visi misi.

2.2.4 Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning*

2.2.4.1 Kelebihan *E-Learning*

Mutia & Leonard dalam Damayanti (2020:71-72) *e-learning* memiliki beragam kelebihan yang dapat diperoleh oleh baik peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Beberapa kelebihan dari penggunaan *e-learning* yaitu:

1. Pelaksanaan *e-learning* dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk

proses pembelajaran, seperti tidak adanya biaya unyuk pembelian buku teks dan pencetakan tes dan materi ajar.

2. Pelaksanaan *e-learning* memungkinkan pendidik dan peserta didik memiliki fleksibilitas waktu, tempat, kecepatan pembelajaran.
3. *E-Learning* memiliki standard an efektifitas pembelajaran yang sama kapanpun peserta didik mengakses sumber dan materi ajar, maka kualitas dan standar sumber dan materi ajar tetap sama.

Selain itu, kelebihan lain juga akan diperoleh dari pelaksanaan *e-learning* adalah peningkatan interaksi antara peserta didik dan pendidik serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan dan kecepatannya belajar Arkkorful & Abaidoo dalam Damayanti (2020:7172). Pelaksanaan *e-learning* memungkinkan adanya peningkatan kualitas hubungan dan komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik. Pendidikan Online menghilangkan batas yang ada antara pendidik sehingga tidak ada kecanggungan peserta didik dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, *e-learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan diri.

2.2.4.2 Kekurangan *E-Learning*

Mutia & Leonard dalam Damayanti (2020:71-72) *E-Learning* juga memiliki kekurangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memutuskan penggunaan *e-learning* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dan pendidik harus memiliki computer dan akses internet yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Peserta didik akan merasa kebingungan dalam belajar mengingat tidak adanya

rutinitas kelas sehingga akan menjadi ancaman tersendiri bagi peserta didik.

3. Peserta didik dan pendidik akan memiliki jarak yang jauh karena ketiadaan pertemuan tatap muka langsung.

2.2.5 Peran dan fungsi *E-Learning* dalam proses pembelajaran

Yustanti dan Novita (2019:342) Teknologi sangat berperan dalam dunia pendidikan, baik dalam kegiatan belajar maupun mengajar. Selain itu *e-learning* memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti).

1. Suplemen (tambahan)

Peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Mengakses materi pembelajaran elektronik hanya sebagai himbuan pengajar kepada peserta didik.

2. Komplemen (pelengkap)

Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di kelas, sebagai pengayaan bagi peserta didik berkemampuan rata-rata, atau remedial bagi peserta didik yang lamban.

3. Substitusi (pengganti)

E-Learning sebagai pengganti digunakan di beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju. Tujuannya untuk membantu mempermudah mahasiswa mengelola kegiatan pembelajaran/perkuliahan sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa.

2.3 Paradigma pembelajaran IPA Biologi

Menurut Trianto *dalam* Sa'diah (2019:9-10) Ilmu pengetahuan Alam(IPA) merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Trianto *dalam* Sa'diah 2019:9-10).

2.4 Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran IPA

2.4.1 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif Kunandar *dalam* Yahya (2017:12).

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya Moch dan Uzer *dalam* Ni'mah (2015:16).

Mulyasa *dalam* Ni'mah (2015:17) Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2.4.2 Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut permendiknas No.33 Tahun 2010 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan secara utuh oleh seseorang guru, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Pedagogik
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Sosial

Yang digunakan dalam penelitian ini hanya Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional, sebagai berikut:

2.4.2.1 Kompetensi Pedagogik

Segala *dalam* Yahya (2017:14) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.

2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi belajar.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

2.4.2.2 Kompetensi Profesional

Sanjaya dan Budimanjaya (2017:41) Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya tulis ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang relevan yang pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Adapun penelitiannya ialah:

1. Penelitian oleh Khairazul Adila dan Harisah pada januari 2020, Program Studi Pendidikan matematika Fkip Universitas Pekalongan melakukan penelitian yang berjudul *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pembelajaran Matematika*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari penyebaran angket melalui *google forms* didapatkan data pada aspek ketertarikan diperoleh 85,3% kategori sangat positif, pada aspek motivasi diperoleh 85% kategori sangat positif, aspek kepuasan diperoleh 71,7% dengan kategori positif, pada aspek penilaian 70,6% dan aspek tanggapan diperoleh 73,5%. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran online dengan kategori positif dengan presentase keseluruhan 77,2%.
2. Penelitian oleh Sobron A.N dkk pada desember 2019, pendidikan islam dan multikulturalisme Universitas Veteran Bangunan Nusantara Sukoharjo melakukan penelitian dengan judul "*Persepsi Sisiwa Dalam Studi Pengaruh Daring Leraning Terhadap Minat Belajar Ipa*". Hasil penelitian ini data hasil respon siswa dapat diketahui dari 26 siswa menunjukkan rata-rata skor 2,78 dengan presentase 69,50 termasuk kategori setuju. Data yang diperoleh diketahui bahwa siswa menyetujui pembelajaran daring *leraning* saat pembelajaran IPA. Metode daring learning dapat menciptakan komunitas pembelajaran. Pembelajaran daring learning dirasa sangat efektif dan efisien karna dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar dikelas.
3. Penelitian oleh Melma Rohani dan zulfah pada januari 2021, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melakukan penelitian dengan judul "*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk*

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Negeri 1 Kuok”. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* melalui google classroom dengan rincian rata-rata interprestasi kuat dengan rincian rata-rata berdasarkan aspeknya, yaitu 1) aspek perasaan senang sebanyak 60% degan kategori senang, 2) ketertarikan siswa sebanyak 50% dengan kategori kuat, 3) perhatian siswa sebanyak 40% dengan kategori sangat kuat, dan 4) terlibat aktif sebanyak 50% dengan kategori kuat. Dari hasil tersebut indikator perasaan yang paling tinggi dibanding indikator lainnya sebanyak 60%.

4. Penelitian oleh Dini Rosita Sari dkk pada february 2021, melakukan penelitian dengan judul “ *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19*”. Hasil penelitian yang diperoleh ialah siswa mempunyai persepsi yang baik pada aspek teknologi, kepedulian guru, motivasi diri dan kedisiplinan, serta materi dan media pembelajaran. Sebaliknya siswa memiliki persepsi yang tidak baik pada aspek interaksi dan partisipasi, efektivitas dan kenyamanan belajar, serta pembiayaan. Bukti empiris yang dihasilkan memberikan implikasi terhadap usaha peningkatan kualitas pembelajaran daring dimasa yang akan datang.

5. Penelitian oleh Husam Masaoud Alwahoub, Mohd Nazri Latiff Azmi dan Nayef Jomaa Jomaa (2020) dengan judul *-Persepsi Guru dan Siswa tentang Integrasi E-Learning di Sekolah Dasar Arab Saudil Menyimpulkan bahwa persepsi positif siswa tentang e-learning secara umum dalam mempromosikan informasi dan keterampilan teknis mereka. Dalam studi ini, guru memiliki kesepakatan keseluruhan (M = 4.07) bahwa e-learning mendukung keterampilan*

teknologi mereka; meningkatkan produktivitas guru dan pelajar; membuat pengajaran lebih mudah diakses dan efisien dan mendorong cara belajar siswa. Selain itu, siswa secara keseluruhan memiliki kesepakatan ($M = 4.08$) bahwa elearning mengembangkan keterampilan digital dan teknologi mereka, mendorong mereka untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, membantu mereka memiliki akses ke sumber informasi yang tidak terbatas, dan menghasilkan yang terbaik dalam diri siswa. Anehnya, mayoritas guru dan siswa setuju bahwa e-learning sangat penting bagi mereka untuk melakukan penelitian, untuk berkomunikasi dan menciptakan pengetahuan, dan mempromosikan keterampilan teknologi mereka. Namun, mereka juga sepakat bahwa e-learning bukan satu- satunya metode untuk menyampaikan kelas di sekolah dan bukan satu- satunya cara untuk memotivasi siswa di dalam kelas, tetapi juga memfasilitasi dan mendorong proses pembelajaran ke depan. Adapun studi masa depan, peneliti menyarankan bahwa topik dapat dilakukan pada peserta khusus gender (untuk perempuan atau laki-laki saja) yang bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi utama guru laki-laki dan perempuan tentang e-learning.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2020/2021. Pengambilan data penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Amiruddin (2016:220) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 64 orang, yang terdiri dari 2 kelas, masing-masing kelas terdiri dari kelas X11 berjumlah sebanyak 31 orang siswa, dan kelas X12 berjumlah sebanyak 32 siswa.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Kelas	Populasi	PresentaseSampel	Sampel
1	XI1	31	100%	31
2	XI2	32	100%	32
	Jumlah	63		63

(SMAN 1 Kerumutan kab. Pelalawan)

3.2.2 Sampel

Sampel tidak dapat dipisahkan dari populasi, karena sampel adalah bagian dari pada populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu untuk diukur karakteristiknya. Sugiarto, dkk *dalam* Dwija (2020:31), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sugiyono *dalam* Risma dan Jatra (2020:57) Sampel jenuh merupakan teknik penarikan sampel dengan cara sampel berasal dari seluruh populasi yang ada. Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi secara keseluruhan atau sampel jenuh yaitu 100% dari populasi, sehingga jumlah sampel adalah 100% diperoleh 63 orang. Orang yang menjadi sampel dapat diambil secara keseluruhan dari kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono *dalam* Muflisin 2019:4).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan sebanyak 63 siswa, kelas XI dijadikan populasi dalam penelitian ini dikarenakan kelas XI telah menggunakan *e-learning* lebih lama dan mendapat

rekomendasi dari sekolah, sedangkan kelas X dan kelas XII tidak dijadikan populasi dalam penelitian dikarenakan kelas X masih terbilang baru menggunakan *e-learning* dan kelas XII tidak bisa diganggu untuk pengambilan data penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan populasi dan sampel penelitian,
2. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian,
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden,
4. Uji validitas angket,
5. Pengambilan data/ penyebaran angket penelitian kepada responden,
6. Pengolahan data.

3.5 Teknik dan Istrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memperhitungkan teknik:

1. Kuesioner (Angket) adalah suatu cara memperoleh informasi (data) dengan jalan mengirim seperangkat kuis (daftar statemen) kepada subjek penelitian yang diharapkan dapat memberikan respon sesuai dengan tujuan pengukuran (Dwijaja

2020:94). Peneliti membagikan angket/kuesioner pada peserta didik SMAN 1 Kerumutan melalui google forms yang diisi oleh peserta didik melalui handphone atau android masing-masing siswa/i.

2. Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis (Dwijaja 2020:85). Peneliti bergabung dalam ruang belajar yaitu Google Classroom peserta didik dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebanyak 3x mengikuti proses pembelajaran dalam ruang belajar kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan.

3. Wawancara (interview) adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menjalankan tanya jawab yang sistematis (Dwijaja, 2020:90). Peneliti melakukan wawancara/interview melalui whatsapp dan telephone pada peserta didik dan guru dilakukan secara langsung agar dapat memperoleh data pada proses pembelajaran online saat ini.

4. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mana dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keteranganyang dapat mendukung proses penelitian ini (Sugiyono, 2017:329). Proses pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini yakni bahan ajar, model pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan data

Pada penelitian kuantitatif instrument yang digunakan dapat berupa kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara dalam

pengumpulan data penelitian secara tidak langsung, karena peneliti tidak bertanya dan responden kemudian menjawab Sukmadinata *dalam* Purwanto (2018:25). Purwanto (2018:25) Selain instrument dalam bentuk panduan wawancara dan instrument kuesioner masih ada lagi yang masih umum dijumpai dalam melakukan penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan semua indera.

Ridwan *dalam* Marairy (2019:21) Instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan pengisian angket dengan cara klik (.) pada google forms jawaban yang menurut responden sesuai karakteristik dirinya. Untuk mengukur variabel terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas XI SMAN 1 Kerumutan tahun ajaran 2020/2021.

Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Aspek	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Kompetensi Pedagogik	1. Mampu menguasai teori dan prinsip belajar serta mengenal peserta didik.	1,2,4,5	3	5

	2. Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendidik.	7,8,9	6	4
	3. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.	10,11,12 ,13,14	-	5
	4. Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.	15,16,17,18,19	-	5
Kompetensi Profesional	5. Menguasai materi, struktur, konsep, dan memahami perencanaan pembelajaran.	20,22	21	3
	6. Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif.	24,25,26	23	4
	7. Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.	27,28,29,30	-	4
Jumlah		26	4	30

(Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dengan modifikasi ; Permendiknas No. 35 Tahun 2010

dengan modifikasi)

Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran dengan Skala Likert pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Interpretasi Data Angket Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan *E-Learning*

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiono, 2019:147 dengan modifikasi)

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Purwanto (2018:58) Validitas data merupakan sejauh mana ketepatan sebuah instrument penelitian dalam mengukur sebuah variable laten. Dengan kata lain validitas instrumen adalah sejauh mana ketepatan variable manifers dalam mengukur variable laten. Wijanto *dalam* Purwanto (2018:58) Variabel laten merupakan variable yang tidak dapat diketahui nilainya secara langsung. Variabel laten merupakan konsep abstrak sehingga hanya dapat diamati secara tidak langsung melalui variabel manifers atau variabel variabel teramati atau indikator. Jadi sederhananya untuk mengamati dan mengatur variabel laten, diperlukan variabel-variabel teramati atau variabel manifers atau indikator.

3.6.1.1 Validitas Kontruks (*Construct Validity*)

Dwija (2020:104) Validitas konstruksi sering juga disebut *logical validity* atau *validity by definition*. Konsep kesahihan ini bertitik tolak pada suatu konstruksi teoritis tentang variable yang hendak diukur. Sifat kesahihannya sangat relative, tergantung pada definisi konstruk dari suatu teori. Konstruksi teori yang kelihatannya benar dan logis, tetapi dalam kenyataannya secara empiris bisa saja berbeda. Kesulitan yang sering dialami adalah didalam penentuan indikatornya, untuk mengatasi hal tersebut perlu berkontruksi kepada pakar yang berpengalaman.

Instrumen yang telah dibuat telah divalidasi oleh Iffa Ichwani Putri sebagai validator sebelum untuk dilakukannya pengumpulan data. Instrumen yang akan divalidasi yakni angket yang berupa pernyataan yang akan diajukan kepada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan.

3.6.1.2 Validitas Kriteria atau Empiris

Merupakan validitas data dengan cara mengkorelasikan penggunaan instrument yang telah ada dengan hasil yang dicapai dimasa depan. Artinya antara instrument input dan outputnya berbeda namun memiliki korelasi yang tinggi (Purwanto 2018:66).

Istrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Pengujian instrument dilakukan pada SMA sederajat dengan akreditasi yang sama dengan SMAN 1 Kerumutan dimana akreditasi yang dimiliki yakni A, dengan catatan instrument telah tervalidasi oleh validator sebelum di ujicobakan kepada siswa siswi SMA sederajat. Pengujian instrument

dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Lesung dengan jumlah responden 37 orang dimana SMA yang terdekat dari SMAN 1 Kerumutan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Azwar *dalam* Purwanto (2018:73-74) Reliabelilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan lain sebagainya, namun ide utama dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Data yang dipercaya merupakan kunci dalam sebuah penelitian, karena dari data lah analisis dan kesimpulan dibuat. Jika data yang digunakan adalah data yang handal maka hasil dari sebuah penelitian akan memuaskan, begitu sebaliknya.

Uji reliabelilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana instrument yang telah tervalidasi dapat dipercaya. Instrument yang telah tervalidasi akan diukur sejauh mana keterpercayaan dari instrument pernyataan angket yang telah dibuat oleh peneliti, uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22,0 for windows*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria *Guiiford*

No.	Koefisien Korelasi	Kategori
1	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 – 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

(Utami dan Cahyono, 2020:24)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan disesuaikan dengan kriteria *Guiford*, maka reliabilitas angket Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap pelaksanaan *E-learning* termasuk kategori Sangat tinggi karena α memperoleh nilai sebesar 0,932.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menghitung persentasi data dari jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari jawabannya

N= Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas sudjono 2018:43)(Ridwan 2018:40)

Penggolongan kriteria diatas dapat dimodifikasikan sesuai skor yang peneliti gunakan. Dari 30 Pernyataan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan *E-learning* serta banyak kategori sehingga diperoleh:

1. Skor terendah jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 30 = 30

2. Skor tertinggi jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 30 = 120$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= 30/120 \times 100\% = 25\%$
4. Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
5. Panjang interval = $\text{Rentang}/\text{Kategori} = 75/4 = 19\%$

Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA/Biologi maka akan dilihat dengan menggunakan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor

No	Angka	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	62% - 80%	Baik
3	43% - 61%	Cukup Baik
4	$\leq 24\%$	Kurang Baik

(Rostina Sundayana dengan modifikasi, 2014:1)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kerumutan Jl. Expan Sumatra, Bukit Garam, Kerumutan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021 yang diperoleh dengan menyebarkan angket melalui *Goggle Forms* yang berisi 7 indikator yang terdiri dari 30 pernyataan. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 63 orang.

Sebelum angket disebarakan kepada siswa/i SMAN 1 Kerumutan angket sudah divalidasi oleh Iffa Ichwani Putri dan di ujicobakan terlebih dahulu di kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Lesung dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Hasil tanggapan angket yang diperoleh dari kelas XI IPA di SMAN 1 Pangkalan Lesung selanjutnya peneliti gunakan untuk melakukan pengujian validitas dan reabilitas seperti yang dijelaskan pada Bab 3 (pengujian validitas dan reabilitas terlampir). Hal ini dilakukan agar didapatkan angket yang valid dan reabel yang siap akan diujicobakan kepada sampel penelitian yang sesungguhnya.

Angket yang disebarakan di harapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta yang sesungguhnya tentang pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* yang dilakukan oleh para guru biologi selama masa pandemi Covid-19 kelas XI di SMAN 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2020-2021.

4.2 Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas untuk menentukan angket tersebut valid atau tidak validnya pernyataan tersebut yang dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Lesung dengan jumlah sampel 37 orang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan angket yang valid dan reabel yang siap diujikan kepada kelas sampel penelitian. Berikut disajikan item yang tidak valid dan valid setelah dilakukan uji coba angket.

Tabel 6. Item pernyataan sebelum dan sesudah validasi

Aspek	Indikator	Item Sebelum Validasi	Jumlah	Item Sesudah Validasi	Jumlah
Komp etensi Penda gogik	1.Mampu Mengasuai teori danprinsip pembelajaran yg mendidik	1,2,3,4,5 6	6	1,2,3,4,5	5
	2.Menguasa i karakteristik Peserta didik Dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,	7,8,9,10	4	6.7.8.9	4

	kultural, emosional, Dan intelektual.				
	3. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.	11,12, 13,14, 15,16	6	10,11,1 2,13,14	5
	4. Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran.	17,18, 19,20, 21	5	15.16.1 7.18.19	5
Kompetensi Profesional	5. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	22,23,24	3	20,21,2 2	3
	6. Mengembangkan media pembelajaran	25,26, 27,28	4	23,24, 25,26	4

	dengan kreatif				
	7.Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi	29,30, 31,32, 33,34	6	27,28, 29,30	4
	JUMLAH		34		30

(Permendiknas No .16 Tahun 2007 dengan modifikasi ; Permendiknas No. 35 Tahun 2010 dengan modifikasi)

Dari Tabel 6 dapat dilihat item pernyataan sebelum divalidasi ada 34 item pernyataan dan yang sudah divalidasi ada 30 item pernyataan valid, item yang tidak valid terdapat pada no 3 dari indikator mampu mengasuai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, no 15 dari indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, selanjutnya no 33 dan 34 dari indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi. Dari hasil uji coba tersebut maka angket yang diujikan pada sampelsesungguhnya di SMAN 1 Kerumutan sebanyak 30 pernyataan.

4.3 Analisis data Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning*

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-Learning* dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan melalui *Google Frooms*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Kerumutan melalui penyebaran angket secara online

dengan jumlah sample sebanyak 63 orang yang terdiri dari 7 indikator dan 30 pernyataan. Skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Rostina Sundayana (2014:11).

4.4 Distribusi Analisis Data

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang sudah disusun berdasarkan 7 indikator. Terdapat 7 indikator yang terdiri dari 30 item pernyataan yang valid, yang kemudian setiap indikatornya dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan dari setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang ditentukan sebelumnya (Pada bab 3). Presentase untuk persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-Learning* Tahun 2020/2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning*

Kompetensi Guru	No	Indikator	Angket	
			%	Ket
Kompetensi Pedagogik	1	Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang Mendidik	76,75	Baik
	2	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	75,00	Baik
	3	Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.	84,29	Sangat Bai
	4	Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran.	76,67	Baik
Jumlah			312,7	Baik
Rata-rata			78,12%	
Kompetensi Nsi	5	Menguasai materi, struktur, konsep, dan	75,79	Baik

Profesion	pola pikir keilmuan		
AI	yang mendukung mata pelajaran yang diampu.		
	6 Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif.	76,79	Baik
	7 Mengikuti kemajuanzaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.	79,46	Baik
Jumlah		232,1	Baik
Rata-rata		77,35%	
Rata-rata Keseluruhan		77,82%	BAIK

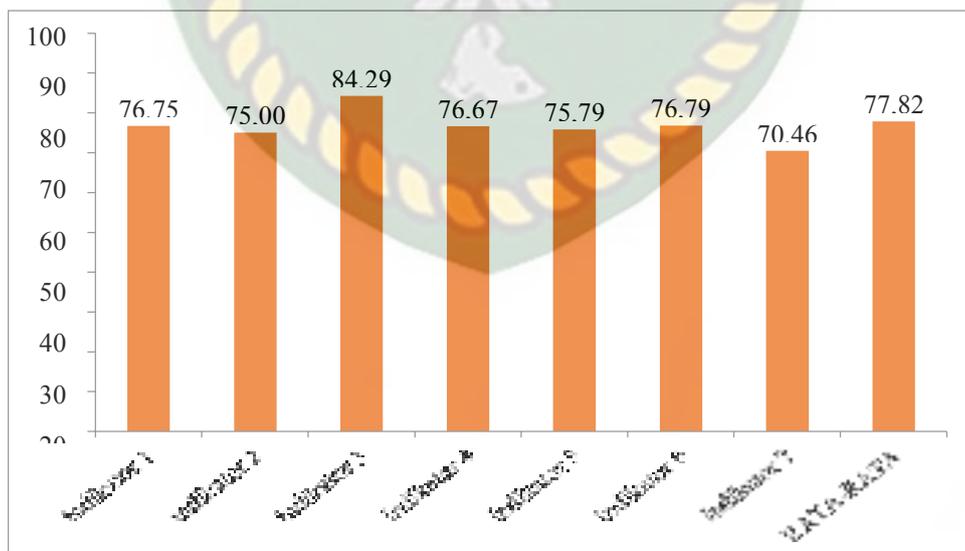
(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* di SMAN 1 Kerumutan pada kompetensi pedagogik berada pada kategori baik dengan presentase 78,12% yang diperoleh dari nilai rata-rata perolehan hasil penyebaran angket melalui *Google Forms* yang dilakukan selama penelitian pada indikator mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, serta indikator melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk kompetensi profesional berada pada kategori baik dengan presentase 77,35% yang diperoleh dari nilai rata-rata perolehan hasil penyebaran penyebaran angket melalui *Google Forms* yang

dilakukan selama penelitian pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, indikator mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif dan indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.

Nilai tertinggi terletak pada indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dengan presentase 84,29% (sangat baik) dan nilai terendah terletak pada indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan presentase 75,00 (baik).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning*, maka berikut disajikan dalam bentuk grafik yang menunjukkan grafik keseluruhan indikator baik pada kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Persentase setiap indikator persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning*.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* dikategorikan baik secara keseluruhannya, hal ini dapat dilihat dari setiap indikatornya. Pada indikator 1, mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan presentase 76,75%. Pada indikator 2 menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan presentase 75,00%. Pada indikator 3 berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dengan presentase 84,29%. Pada indikator 4 melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan presentase 76,67%. Pada indikator 5 menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan presentase 75,79%. Pada indikator 6 mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif dengan presentase 76,79%. Pada indikator terakhir yakni 7 mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi dengan presentase 77,82%. Secara keseluruhan kompetensi pedagogik dan profesional berada pada kategori baik dengan presentase 77,82%.

4.4.1 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Pertama

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator pertama dari kompetensi pedagogik yaitu mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

Tabel 8. Rekapitulasi indikator pertama mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

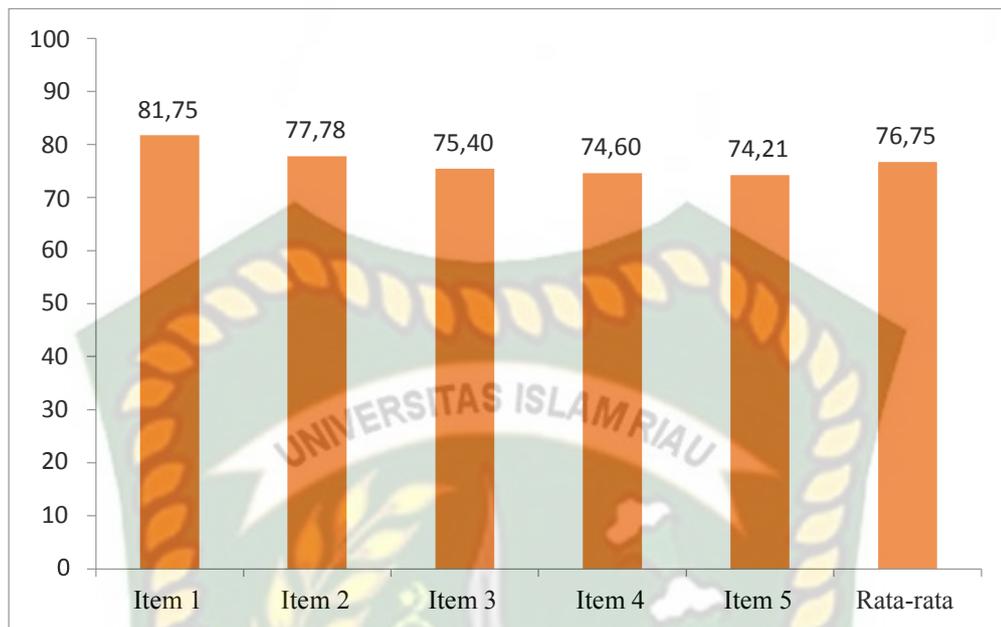
Nomor Soal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
1	19 (30,16)	42 (66,67)	2 (3,17)	0 (0)	81,75	Sangat Baik
2	16 (25,40)	39 (61,90)	7 (11,11)	1 (1,59)	77,78	Baik
3	13 (20,63)	38 (60,32)	12 (19,05)	0 (0)	75,40	Baik
4	7 (11,11)	48 (76,19)	8 (12,70)	0 (0)	74,60	Baik
5	7 (11,11)	48 (76,19)	7 (11,11)	1 (1,59)	74,21	Baik
Jumlah					383,74	Baik
Rata-rata					76,75	

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator pertama yaitu mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan presentase 76,75% pada kategori baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentasetanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar

berikut ini:



Gambar 2. Indikator mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidikSMAN 1 Kerumutan

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik menunjukkan bahwa pada item (1) saya mengikuti aktivitas pembelajaran yang bervariasi seperti (Vidio animasi, gambar dll) melalui *Google Classroom* selama pelaksanaan *E- Learning* dengan presentase 81,75% kategori sangat baik. Item (2) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa selama pelaksanaan *E-Learning* dengan presentase 77,78% kategori baik. Item (3) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada ruang belajar (*Google Classroom*) saat pembelajaran *online* berlangsung dengan presentase 75,40% kategori baik. Item (4) guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi seperti video animasi dan gambar selama pelaksanaan *E-Learning* berlangsung dengan presentase 74,60% kategori baik. Item (5) guru

memberikan apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang berlalu) melalui *Google Classroom* dengan presentase 74,21% kategori baik. Pada indikator mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik ini hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 76,75% dengan kategori baik.

4.4.2 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Kedua

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator kedua kompetensi pendagogik menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

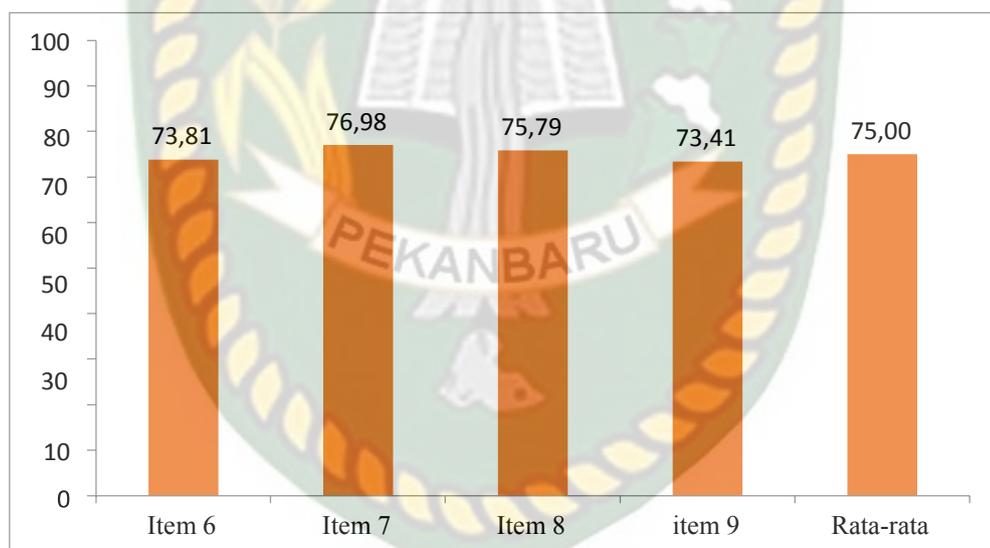
Tabel 9. Rekapitulasi indikator kedua menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

NomorSoal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
6	13 (20,63)	39 (61,90)	6 (9,52)	5 (7,94)	73,81	Baik
7	15 (23,81)	40 (63,49)	6 (9,52)	2 (3,17)	76,98	Baik
8	11 (17,46)	43 (68,25)	9 (14,29)	0 (0)	75,79	Baik
9	9 (14,29)	44 (69,84)	7 (11,11)	3 (4,76)	73,41	Baik
Jumlah					299,99	Baik
Rata-rata					75,00	

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator kedua menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan presentase 75,00% pada kategori baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentase tanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3. Indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual SMAN 1 Kerumutan.

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual menunjukkan bahwa pada item (6) guru tidak memperhatikan kelompok kecil dari keseluruhan siswa

saat pembelajaran *online* berlangsung dengan presentase 73,81% kategori baik. Item (7) guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk menilai kemampuan belajar siswa selama pelaksanaan *E-Learning* dengan presentase 76,98% kategori baik. Item (8) guru mengukur pemahaman materi ajar dengan bertanya kepada siswa dalam *Classroom* atau *WhatsApp Group* dengan presentase 75,79% kategori baik. Item (9) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi selama pelaksanaan *E-Learning* dengan presentase 73,41% kategori baik. Pada indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual ini hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 75,00% dengan kategori baik.

4.4.3 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Ketiga

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator ketiga dari kompetensi pedagogik yaitu Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.

Tabel 10. Rekapitulasi indikator ketiga dari kompetensi pedagogik yaitu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.

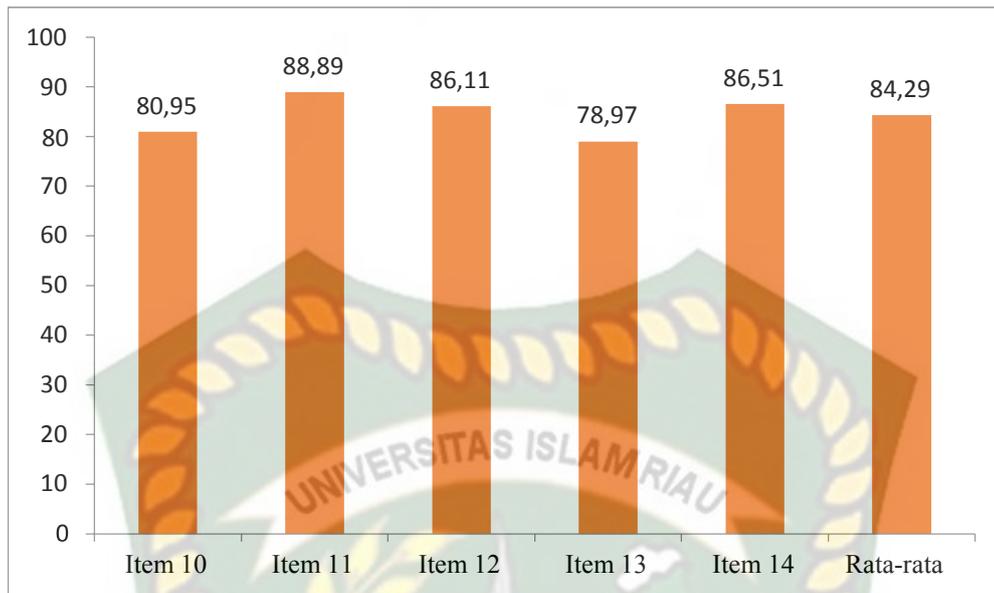
Nomor Soal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
10	18	42	3	0	80,95	Baik

	(28,57)	(66,67)	(4,76)	(0)		
11	38	22	3	0	88,89	Sangat
	(60,32)	(34,92)	(4,76)	(0)		Baik
12	31	30	1	1	86,11	Sangat
	(49,21)	(47,62)	(1,59)	(1,59)		Baik
13	17	40	5	1	78,97	Baik
	(26,98)	(63,49)	(7,94)	(1,59)		
14	33	27	2	1	86,51	Sangat
	(52,38)	(42,86)	(3,17)	(1,59)		Baik
Jumlah					421,43	Sangat
Rata-rata					84,29	Baik

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator ketiga berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dengan presentase 84,29% pada kategori sangat baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentase tanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4. Indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik SMAN 1 Kerumutan

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik menunjukkan bahwa pada item (10) guru memberi kesempatan untuk bertanya pada siswa melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp* selama pelaksanaan *E-Learning* berlangsung dengan presentase 80,95% kategori baik. Item (11) guru bersifat adil kepada seluruh siswa yang mengalami kendala jaringan selama pembelajaran *online* berlangsung dengan presentase 88,89% kategori sangat baik. Item (12) guru berkomunikasi dengan baik, santun dan dapat dimengerti selama proses pembelajaran online berlangsung melalui *Classroom* atau *Whatsap Group* dengan presentase 86,11% kategori sangat baik. Item (13) guru hadir tepat waktu dalam *Classroom* dan *WhatsAap Group* dengan presentase 78,97% kategori baik. Item (14) guru memaklumi siswa yang mengalami kendala jaringan pada saat pembelajaran berlangsung dalam

Google Classroom atau *WhatsApp Group* dengan presentase 86,51% kategori sangat baik . Pada indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik ini hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 84,29% dengankategori sangat baik.

4.4.4 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Keempat

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator keempat dari kompetensi pedagogik yaitu melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 11. Rekapitulasi indikator keempat dari kompetensi pedagogik yaitu melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran

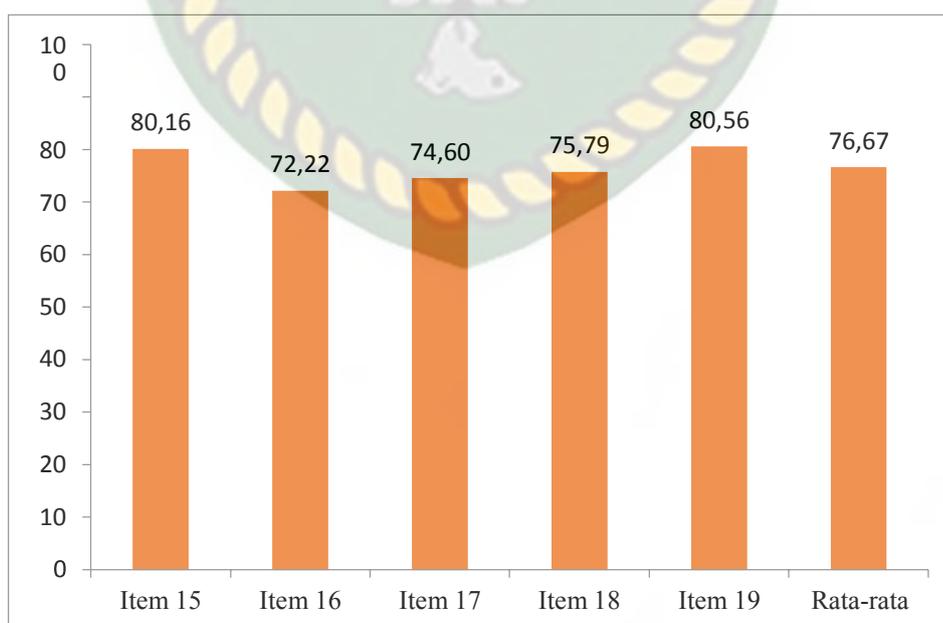
Nomor Soal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
15	13 (20,63)	50 (79,37)	0 (0)	0 (0)	80,16	Baik
16	6 (9,52)	45 (71,43)	11 (17,46)	1 (1,59)	72,22	Baik
17	7 (11,11)	48 (76,19)	8 (12,70)	0 (0)	74,60	Baik
18	11 (17,46)	44 (69,84)	7 (11,11)	1 (1,59)	75,79	Baik
19	17	43	3	0	80,56	Baik

	(26,98)	(68,25)	(4,76)	(0)		
Jumlah					383,33	Baik
Rata-rata					76,67	

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator keempat melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan presentase 76,67% pada kategori baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentasetanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 5. Indikator tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran SMAN 1 Kerumutan

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pada item (15) guru memberikan arahan agar memperhatikan penyajian materi dan menjawab pertanyaan di *Classroom* atau *WhatsAap Group* dengan presentase 80,16% kategori baik. Item (16) guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan siswa di akhir pelaksanaan pembelajaran *online* dengan presentase 72,22% kategori baik. Item (17) guru memberikan kesempatan ke siswa untuk memberikan masukan terhadap pembelajaran yang berlangsung dalam *Classroom* dan *WhatsAap Group* dengan presentase 74,60% kategori baik. Item (18) guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui *Classroom* maupun *WhatsAap Group* dengan presentase 75,79% kategori baik. Item (19) guru menginformasikan hasil penilaian kuis/ulangan harian yang telah dilakukan pada pembelajaran online melalui *Classroom* atau *WhatsAap Group* dengan presentase 80,56% kategori baik . Pada indikator melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran ini hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 76,67% dengan kategori baik.

4.4.5 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Kelima

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator kelima pada kompetensi profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

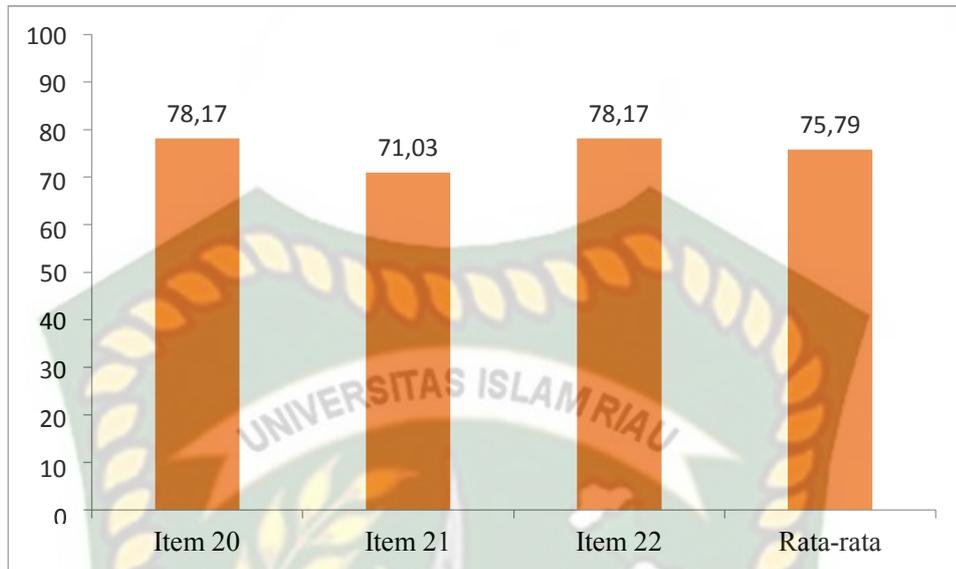
Tabel 12. Rekapitulasi indikator kelima dari kompetensi profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Nomor Soal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
20	11 (17,46)	50 (79,37)	1 (1,59)	1 (1,59)	78,17	Baik
21	10 (15,87)	36 (57,14)	14 (22,22)	3 (4,76)	71,03	Baik
22	17 (26,98)	38 (60,32)	7 (11,11)	1 (1,59)	78,17	Baik
Jumlah					227,37	Baik
Rata-rata					75,79	

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator kelima menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan presentase 75,79% pada kategori baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentase tanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 6. Indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu SMAN 1 Kerumutan

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menunjukkan bahwa pada item (20) guru menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan aplikasinya melalui *Google Classroom* dengan presentase 78,17% kategori baik. Item (21) guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang salah kepada siswa saat pelaksanaan *E-Learning* berlangsung dengan presentase 71,03% kategori baik. Item (22) guru memberikan penjelasan berulang terkait materi pembelajaran agar siswa paham melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp Group* dengan presentase 78,17% kategori baik. Pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu ini hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 75,79% dengan kategori baik.

4.4.6 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Keenam

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator keenam pada kompetensi profesional yaitu mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif

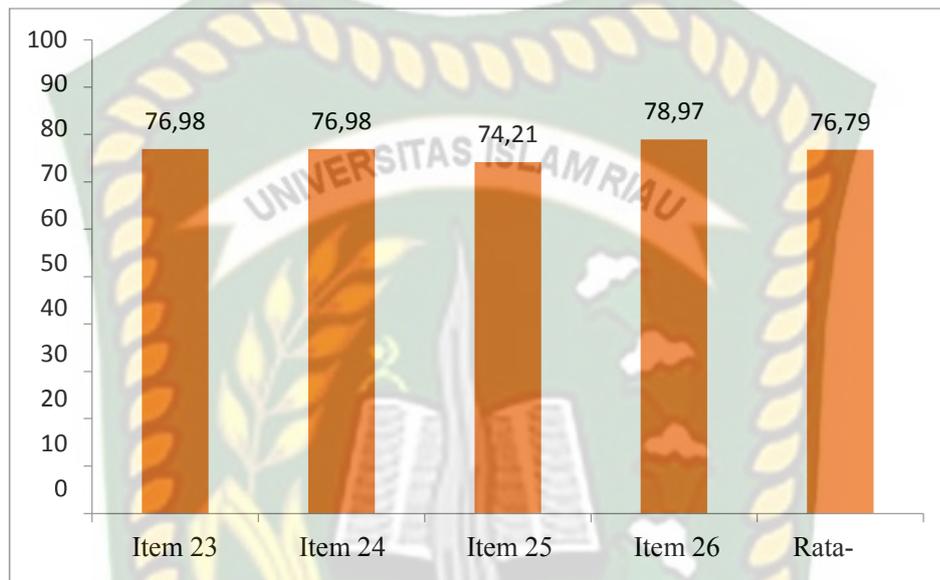
Tabel 13. Rekapitulasi indikator keenam dari kompetensi profesional yaitu mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif.

Nomor Soal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
23	17 (26,98)	34 (53,97)	12 (19,05)	0 (0)	76,98	Baik
24	13 (20,63)	43 (68,25)	6 (9,52)	1 (1,59)	76,98	Baik
25	9 (14,29)	44 (69,84)	9 (14,29)	1 (1,59)	74,21	Baik
26	13 (20,63)	47 (74,60)	3 (4,76)	0 (0)	78,97	Baik
Jumlah					307,14	
Rata-rata					76,79	Baik

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator keenam mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif dengan presentase 76,79% pada kategori baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentase tanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 7. Indikator mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif SMAN 1 Kerumutan

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator mengembangkan edia pembelajaran dengan kreatif menunjukkan bahwa pada item (23) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan selama pelaksanaan *E-Learning* dengan presentase 76,98% kategori baik. Item (24) guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi pada proses pembelajaran melalui *Classroom* atau *WhatsAapp Group* dengan presentase 76,98% kategori baik. Item (25) guru merancang media yang kreatif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran saat pelaksanaan *E-*

Learning dengan presentase 74,21% kategori baik. Item (26) saya terlibat secara aktif melalui media yang digunakan selama proses pelaksanaan *E-Learning* berlangsung dengan presentase 78,97% kategori baik. Pada indikator mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif ini hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 76,79% dengan kategori baik.

4.4.7 Distribusi Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Indikator Ketujuh

Berikut ini distribusi persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *e-learning* pada indikator ketujuh pada kompetensi profesional yaitu mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.

Tabel 14. Rekapitulasi indikator ketujuh dari kompetensi profesional yaitu mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.

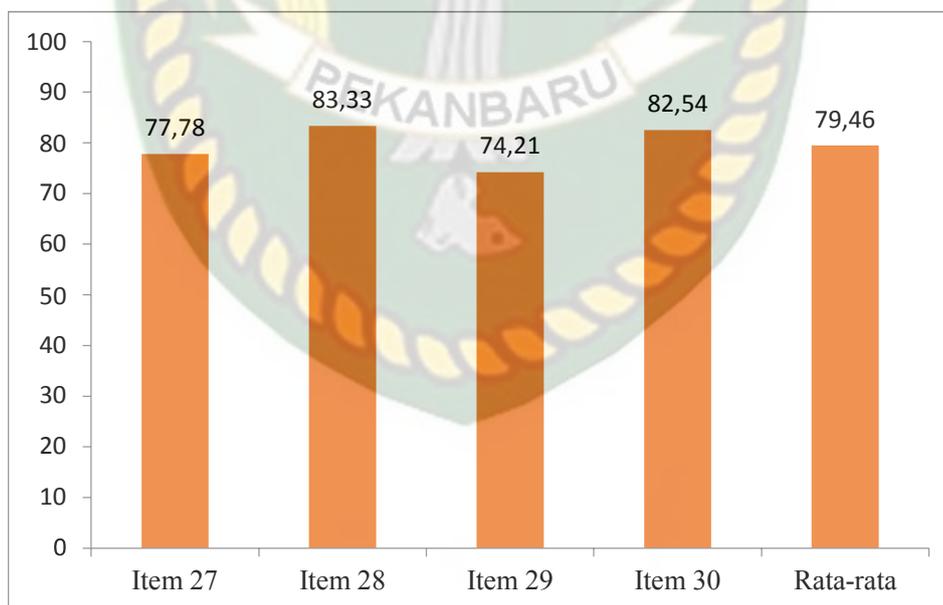
Nomor Soal	SMAN 1 Kerumutan				Nilai Angket	
	SS	S	TS	STS	(%)	Kategori
27	13 (20,63)	45 (71,43)	4 (6,35)	1 (1,59)	77,78	Baik
28	23 (36,51)	39 (61,90)	0 (0)	1 (1,59)	83,33	Sangat Baik
29	5 (7,94)	51 (80,95)	7 (11,11)	0 (0)	74,21	Baik
30	25 (39,68)	34 (53,97)	2 (3,17)	2 (3,17)	82,54	Sangat Baik

Jumlah	317,86	Baik
Rata-rata	79,46	

(Data Olahan 2021)

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* Tahun Ajaran 2020/2021 pada indikator ketujuh mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi 79,46% pada kategori baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan *E-learning* maka berikut disajikan gambar yang menunjukkan persentasetanggapan siswa dari tiap item pernyataan pada indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 8. Indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi SMAN 1 Kerumutan

Berdasarkan Gambar diatas, tanggapan responden terhadap pelaksanaan *E-learning* pada indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi menunjukkan bahwa pada item (27) guru menggunakan sumber belajar terbaru dari semua situs maupun buku selama pembelajaran *online* berlangsung dengan presentase 77,78% kategori baik. Item (28) guru mengizinkan siswa untuk mengakses internet sebagai tambahan pelajaran selama pelaksanaan *E-Learning* berlangsung dengan presentase 83,33% kategori sangat baik. Item (29) guru menggunakan metode yang mendukung proses pelaksanaan *E-Learning* dengan presentase 74,21% kategori baik. Item (30) Guru memberikan materi-materi pembelajaran dari *e-book* atau internet untuk menambah wawasan pemahaman siswa selama pelaksanaan *E-Learning* dengan presentase 82,54% kategori sangat baik. Pada indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi mendapatkan hasil rata-rata dari indikatornya mendapat presentase 79,46% dengan kategori baik.

4.5 Pembahasan

Setelah data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah dilakukan di SMAN 1 Kerumutan menunjukkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* untuk keseluruhannya berada pada kategori baik dengan presentase 77,82% hal ini dapat dijelaskan dari penjumlahan rata-rata tiap indikator, diantaranya untuk indikator (1) mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik

berada pada kategori baik dengan presentase 76,75%. Pada indikator (2) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual berada pada kategori baik dengan presentase 75,00%. Pada indikator (3) berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan presentase 84,29%. Pada indikator (4) melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik dengan presentase 76,67%.

Pada indikator (5) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada pada kategori baik dengan presentase 75,79%. Pada indikator (6) mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif berada pada kategori baik dengan presentase 76,79%. Selanjutnya pada indikator (7) mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi berada pada kategori baik dengan presentase 79,46%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswakeselas XI IPA SMAN 1 Kerumutan terhadap pelaksanaan *E-learning* sudah terlaksana dengan baik, hal ini diperoleh dari hasil olahan data yang telah dilakukan berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 february sampai dengan 25 february selama proses penelitian, dimana untuk proses keseluruhannya berada pada kategori baik dengan presentase 77,82%. Hasil ini diperoleh dari olahan data setiap indikator yang dirata-ratakan berdasarkan jumlah pernyataan pada setiap indikatornya. Untuk lebih jelasnya maka berikut akan diuraikan kembali perolehan nilai tiap item pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh Permendiknas No. 35 Tahun 2010.

4.5.1 Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* untuk keseluruhan indikator pertama mengenai mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik berada pada kategori baik dengan presentase 76,75%. Responden memberi tanggapan paling tinggi pada item pernyataan no (1) saya mengikuti aktivitas pembelajaran yang bervariasi seperti (Vidio animasi, gambar dll) melalui *Google Classroom* selama pelaksanaan *E-Learning* responden dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 42 dengan presentase 81,75% kategori sangat baik, karena guru mampu melaksanakan program belajar mengajar seperti, mengarahkan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran melalui *google classroom* hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi dimana siswa akan merasa senang dengan melihat vidio maupun gambar dengan begitu pelajaran akan mudah dipahami juga siswa banyak merasa bosan apabila guru tidak menggunakan pembelajaran yang bervariasi pada masa covid ini.

Menurut Lyle M, Spencer and Signe M, Spencer *dalam* Lamatenggo Nina dan Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina (14:2016) mengatakan kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga

baru. Kompetensi juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Menurut UU No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

4.5.2 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* indikator kedua yakni menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual berada dalam kategori baik dengan presentase 75,00%. Responden memberikan jawaban paling tinggi pada item no (7) guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk menilai kemampuan belajar siswa selama pelaksanaan *E-Learning* responden dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 40 dengan presentase 76,98% kategori baik, karena guru harus menggunakan media belajar yang bisa melihat kemampuan siswa dibidang *elektronik learning* dengan menggunakan tablet, hp dll sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa dan guru biologi dimana guru mengatakan dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* siswa lebih mudah mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan siswa pun senantiasa senang dalam belajar selama pelaksanaan pembelajaran *E-learning* dimasa pandemi corona.

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina (4-5:2016).

4.5.3 Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* untuk keseluruhan indikator ketiga mengenai berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan presentase 84,29%. Responden memberi tanggapan paling tinggi pada item pernyataan no (11) guru bersifat adil kepada seluruh siswa yang mengalami kendala jaringan selama pembelajaran *online* berlangsung responden dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 38 dengan presentase 88,89% kategori sangat baik, karena dalam proses pembelajaran daring tidak semua siswa mendapatkan jaringan yang baik maka disini guru dituntut agar bisa memahami kendala yang terjadi pada siswa/i nya, hal ini dikarenakan agar siswa mendapatkan kewajibannya saat belajar disekolah terutama saat pelaksanaan pembelajaran online ini, hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dan observasi dengan

guru biologi bahwasanya guru tersebut menyebutkan akan memberi toleransi kepada siswa yang terkendala dalam mengirim tugas misalnya tidak bisa mengirim melalui google classroom siswa diperbolehkan mengirim tugas melalui whatsapp group maupun mengantar langsung ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah berlaku di sekolah tersebut.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina (4:2016).

4.5.4 Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* untuk keseluruhan indikator keempat mengenai melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik dengan presentase 76,67%. Responden memberi tanggapan paling tinggi pada item pernyataan no (19) guru menginformasikan hasil penilaian kuis/ulangan harian yang telah

dilakukan pada pembelajaran online melalui *Classroom* atau *WhatsAap Group* responden dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 43 dengan presentase 80.56% kategori baik, karena pada saat pembelajaran online ini guru selalu memberikan ulangan pada *google classroom* ataupun *whatsapp group* selama siswa belajar dari rumah hal ini membuat siswa lebih mudah mengirim tugas dan lebih cepat. Selama pelaksanaan pembelajaran online guru selalu menginformasikan atau memberitahukan kepada siswa hasil ulangan/kuis yang telah diberikan pada ruang belajar siswa, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi pada guru biologi bahwasannya guru selalu memberi informasi terkait nilai kuis/ulangan pada *google classroom* atau *whatsapp group* sehingga siswa bisa tau berapa nilai yang didapatkan dari hasil ulangan/kuis tersebut.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina (5:2016).

4.5.5 Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* untuk keseluruhan indikator kelima mengenai menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada pada kategori baik dengan presentase 75,79%. Responden memberi tanggapan paling tinggi pada item pernyataan no (20 dan 22) guru menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan aplikasinya melalui *Google Classroom* dan guru memberikan penjelasan berulang terkait materi pembelajaran agar siswa paham melalui *Google Classroom* atau *WhatsAap Group* responden dominan memberikan tanggapan setuju pada no 20 yaitu sebanyak 50 dengan presentase 78,17% kategori baik dan pada no 22 yaitu sebanyak 38 dengan presentase 78,17%. Karena pada pelaksanaan *e-learning* guru selalu memberikan materi pada *google classroom* dan *whatsapp group* agar siswa lebih memahami pembelajaran tersebut dan guru akan memberikan penjelasan berulang pada materi yang tidak dipahami siswa hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi dimana siswa akan mudah memahami pembelajaran apabila guru menyajikan dengan video animasi atau pun gambar hingga materi tersampaikan dengan baik apalagi saat pembelajaran online ini siswa enggan melihat materi pembelajaran hanya dengan paragraf saja.

4.5.6 Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* untuk keseluruhan indikator keenam mengenai mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif berada pada kategori baik dengan presentase 76,79%. Responden memberi tanggapan paling tinggi pada item pernyataan no (26) saya terlibat secara aktif melalui media yang digunakan selama proses pelaksanaan *E-Learning* berlangsung responden dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 47 dengan presentase 78,97% kategori baik, karena guru dalam pembelajaran *e-learning* selalu menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran siswa dimana siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran melalui *google classroom* dan *whatsapp group* dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran terlaksana walaupun siswa belajar jarak jauh atau belajar dari rumah saja. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya, untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina (5:2016).

4.5.7 Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dan analisis data mengenai persepsi siswa kelas XI IPA terhadap pelaksanaan *E-learning* untuk keseluruhan indikator ketujuh mengenai mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi berada pada kategori baik dengan presentase 79,46%. Responden memberi tanggapan paling tinggi pada item pernyataan no (28) guru mengizinkan siswa untuk mengakses internet sebagai tambahan pelajaran selama pelaksanaan *E-Learning* berlangsung responden dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 39 dengan presentase 83,33% kategori sangat baik, karena guru memberikan izin kepada siswa agar mencari jawaban dari internet untuk memudahkan siswa mencari jawaban atau menambah wawasan siswa, guru memberikan izin pada materi yang sulit dipahami siswa namun untuk ujian atau ulangan harian siswa tidak diperbolehkan menggunakan internet hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi bahwa siswa dilarang menggunakan internet apabila sedang berlangsung ujian atau ulangan namun untuk menambah wawasan mengenai materi pembelajaran siswa diperbolehkan menggunakan internet, siswa pun merasa terbantu dengan internet tersebut guna untuk membantu mengerjakan tugas dirumah selama pelaksanaan pembelajaran online ini.

Menurut Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina (4:2016) Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi

menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah, dan peserta didik dapat belajar dari internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita. Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan potensinya secara profesional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 dalam kategori baik dengan presentase 77,82%. Pada penelitian ini indikator yang paling tinggi yaitu indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairazul Adila dan Harisah pada Januari 2020, Program Studi Pendidikan matematika Fkip Universitas Pekalongan melakukan penelitian yang berjudul *Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pembelajaran Matematika*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari penyebaran angket melalui *google forms* didapatkan data pada aspek ketertarikan diperoleh 85,3% kategori sangat positif, pada aspek motivasi diperoleh 85% kategori sangat positif, aspek kepuasan diperoleh 71,7% dengan kategori positif, pada aspek penilaian 70,6% dan aspek tanggapan diperoleh 73,5%. Jadi, bisa dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran online dengan kategori positif dengan presentase keseluruhan 77,2%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husam Masaoud Alwahoub, Mohd Nazri Latiff Azmi dan Nayef Jomaa Jomaa 2020, dengan judul -Persepsi Guru dan Siswa tentang Integrasi E-Learning di Sekolah Dasar Arab Saudi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa e-learning mendukung keterampilan teknologi mereka; meningkatkan produktivitas guru dan pelajar; membuat pengajaran lebih mudah diakses dan efisien dan mendorong cara belajar siswa. Mereka juga sepakat bahwa e-learning bukan satu-satunya metode untuk menyampaikan kelas di sekolah dan bukan satu-satunya cara untuk memotivasi siswa di dalam kelas, tetapi juga memfasilitasi dan mendorong proses pembelajaran ke depan. Adapun studi masa depan, peneliti menyarankan bahwa topik dapat dilakukan pada peserta khusus gender (untuk perempuan atau laki-laki saja) yang bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi utama guru laki-laki dan perempuan tentang e-learning.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

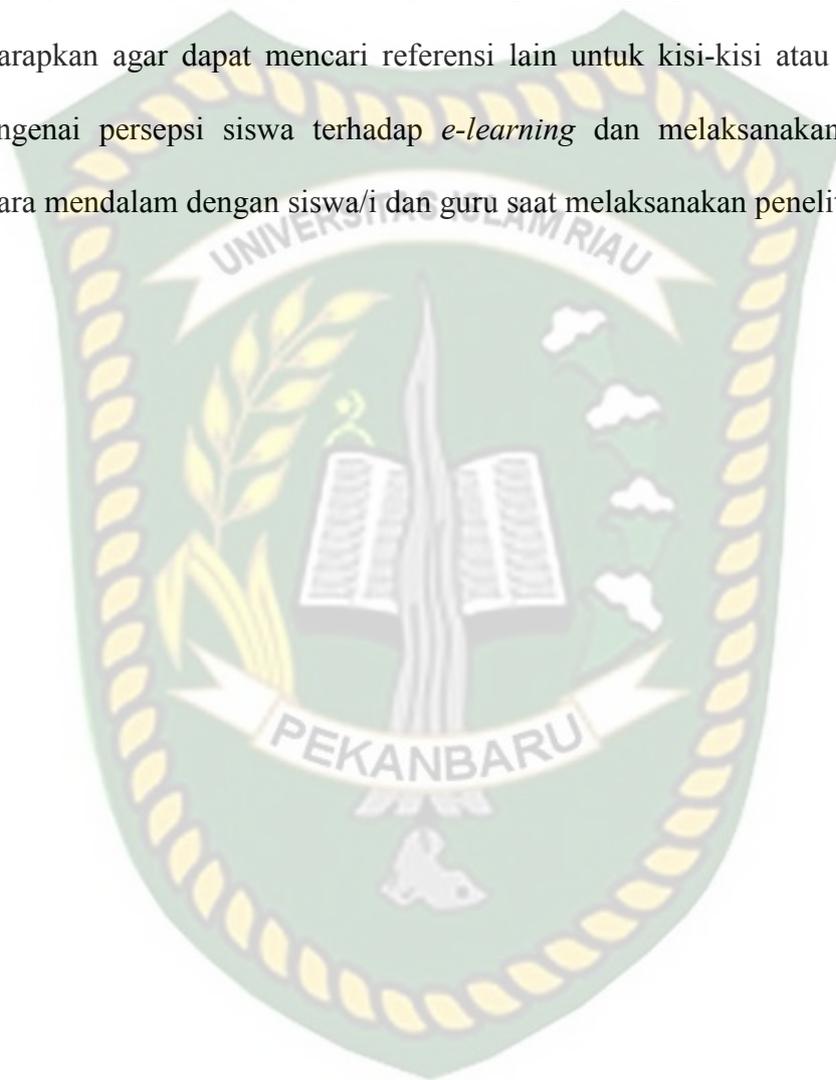
Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kerumutan Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori baik dengan persentase 77,82% yang diperoleh dari hasil rata-rata angket. Indikator tertinggi yakni pada indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dengan presentase 84,29% dengan kategori sangat baik dan indikator terendah yakni menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan presentase 75,00% dengan kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan:

1. Pada sekolah SMAN 1 Kerumutan hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana disekolah untuk mendukung proses pembelajaran pada masa covid .
2. Pada guru biologi diharapkan mampu menyajikan materi pembelajaran yang menarik dengan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan materi yang disajikan saat pembelajaran online.
3. Pada siswa hendaknya selalu meningkatkan proses belajar dari rumah, dan membuat rumah nyaman mungkin selama pembelajaran daring agar suasana belajar tidak membosankan.

4. Pada orang tua diharapkan lebih memberi perhatian penuh kepada siswa agar lebih giat belajar dirumah dan memberikan fasilitas belajar yakni kuota ataupun android sebagai alat pembelajaran secara daring pada masa covid-19.
5. Pada peneliti yang ingin mengembangkan lagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat mencari referensi lain untuk kisi-kisi atau instrument mengenai persepsi siswa terhadap *e-learning* dan melaksanakan observasi secara mendalam dengan siswa/i dan guru saat melaksanakan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Jl Srandakan Pandak Bantul, Yogyakarta: Parama Ilmu
- Arriany, dkk. 2020. *Community Development*. Pelatihan e-learning untuk tutor pendidikan kesetaraan. Vol.1 No (2) hal 119-120. Akses Internet Tgl 27-08-2020.
- Astini Ni Komang Suni. 2020. *Lampuhyang*. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. Vol.11 No (2) hal 15. Akses Internet Tgl 27-08-2020.
- Astuti Puji dan Febrian. 2019. *Bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa terhadap e-learning*. e- ISSN.2503-0671 p- ISSN.2548-5547. Akses Internet Tgl 02-01-2021.
- Damayanti Luh Sri. 2020. *Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pendidikan Tinggi Pariwisata Di Bali Selama Pandemic Covid-19*. ISSN 2654-9999. Akses Internet Tgl 29-08-2020.
- Dwija Wayan I. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri
- Ermawati Nanik dan Delima Mirah Zamrud. 2016. *Akutansi Indonesia*. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan System E-Filing. Vol.5 No (2) Hal 163-174. Akses Internet Tgl 31-08-2020.
- Febrianti Rahma. 2016. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Yogyakarta Tahun 2015/2016*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta
- Khaifazul Adila dan Yuzna Harisah. 2020. *Persepsi Siswa Kelas X MIPANegeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pelajaran Matematika*. Vol 1, No 1 januari 2020. Akses Tgl 26-04-2021.
- Khoir, dkk. 2020. *Pendidikan Teknik Sipil*. Pengembangan Media Pembelajaran E- Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Vol.9 No (1) hal 54-60. Akses Internet Tgl 02-09-2020.
- Marairy Nurfithri. 2019. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 33 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Islam Riau; Pekanbaru.

- Maulida. 2017. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Di SMAS Al Falah Abu Lam Aceh Besar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry; Banda Aceh
- Rohani Melma, dan Zulfah. 2021. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok*. Vol 3(1), januari 2021. Akses Tgl 28-04-2021.
- Muflihina Akbar. 2019. *Survey Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 3 Takalar*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar; Makassar
- Muid N Abd, Arfenia Rizka. 2020. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam*. P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN:2716-0971. Akses Internet Tgl 01-09-2020.
- Ni'mah Lya Fatihatun. 2015. *Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X IPA MA MIFTAHUL HUDA Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo; Semarang.
- Pemerintahan Indonesia. 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Pemerintahan Indonesia. 2005. Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah. 2014. Nomor 119 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang *penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta
- Peraturan pemerintah. 2007. Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah. 2010. Nomor 35 Tahun 2010 Tentang. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen*. JI Meteseh-Purworejo Magelang: Staia Press
- Rahayu, dkk. 2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Pengembangan Modul Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kimia. Vol.5 No (1) hal 16. Akses Internet Tgl 03-09-2020.
- Risma Nova, Jatra Rices. 2020. *Sport Education*. Pengaruh Latihan Variasi Terhadap Kemampuan Servis Atas Bola Voli Pada Mahasiswi Putri

Unit Kegiatan Mahasiswa Penjasokesrek. Vol.2 No (2) hal 55-60. Akses Internet Tgl 03-09-2020.

Ridwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Jln. Gegerkalong Hilir Bandung : Alfabeta.

Rohani. 2019. Diklat. *Media Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri; Sumatra Utara

Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jl Janur Kuning 1, Kelapa Gading Permai, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sanjaya Wina dan Budimanjaya Andi, 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jl Tabra Raya, Jakarta: Kencana.

Sa'diah Raja Ummul Sanatul. 2019. *Perbandingan HIGHER ORDER THINKING SKILLS(HOTS) Antara Kelas Yang Menerapkan Model GUIDED INQUIRY Dengan Kelas Yang Menerapkan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMAN 10 PEKANBARU Tahun 2018/2019*. Skripsi, Universitas Islam Riau; Pekanbaru.

Sari Dini Rosita, dkk. 2021. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Covid-19*. Vol 1, No 2, february 2021, pp1-12 Akses Tgl 28-04-2021

Septiana Anisa. 2016. *Jurnal Psikologi*. Hubungan Gaya Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur. ISSN 2477- 2674. Akses Internet Tgl 02-09-2020.

Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. JIMatraman Raya, Jakarta: Rineka Cipta

Sobron A.N, dkk. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. Vol.1, No.2, Desember 2019. Akses Internet 27-04-2021.

Sudijono Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sundayana Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Uno Hamzah B. Dan Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utami Yuliza Putri dan Cahyono Alan Dheri. 2020. *Ilmiah Matematika Realistik. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*. Vol. 1, No 1, Jurnal 2020, 20-26. Akses Internet Tgl 7 Mei 2021.

Yahya. 2017. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP NEGERI 1 KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2016/2017*. Skripsi, Universitas Islam Riau; Pekanbaru.

Yustanti Ike dan Novita Dian. 2019. *Pendidikan Program Pascasarjana. Pemanfaatan E- Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0*. Universitas PGRI Palembang 12 Januari. Akses Internet Tgl 03- 09- 2020.

